**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Tentang Pekerjaan Sosial**
2. **Pengertian Kesejahteraan Sosial Pelayanan Sosial Dan Pekerjaan Sosial.**

Setiap manusia mempunyai kebutuhan yang sama dalam mempertahankan kehidupannya tetapi tidak semua orang mempunyai kesempatan yang sama dalam memenuhi kebutuhan tersebut oleh karena itu pemerintah telah memikirkan menetapkan dan melaksanakan program- program pelayanan sosial yang dapat di ikuti oleh seluruh warga bagi individu kelompok maupun masyarakat umum yang membutuhkan atau tidak dapat memenuhi kebutuhannya keadaan demikian dipandang dari segi praktek pekerjaan sosial menjadi sebuah kondisi-kondisi yang mengalami permasalahan sosial dan dikatakan belum sejahtera.

Kesejahteraan sosial menurut Midgley (1997: 5) dikutip oleh Rukminto Adi (2005: 16) sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai masalah sosial dapat dikelola dengan baik ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan kesempatan sosial dapat dimaksimalkan

Berdasarkan Undang-undang No. 11 tahun 2009 dikutip oleh Soeharto (2009:154) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material spiritual dan sosial warga Negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri sendiri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial yang kesejahteraan adalah pada saat tiap-tiap individu merasakan situasi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidupnya secara fisik pisik dan sosial untuk dapat melakukan peranannya dalam masyarakat sesuai dengan tugas perkembangannya tujuannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam kebutuhan pokok seperti sandang pangan dan papan kesejahteraan dan relasi-relasi sosial maupun lingkungannya dari tujuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak disabilitas netra baik dalam menggunakan dorongan yang berasal dari dalam dirinya maupun dorongan yang berasal dari lingkungannya.

Masyarakat sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) sangat membutuhkan peran pihak tertentu atau pelayanan sosial yang dapat menolong masyarakat secara umum keadaan yang demikian ini dipandang dari praktek pekerjaan sosial menjadi kondisi yang mengalami permasalahan sosial dan perlu mendapatkan pelayanan sosial yang sesuai.

Berdasarkan Huraerah (2011:45) mengemukakan sebagai berikut pelayanan sosial merupakan kegiatan terorganisasi yang ditunjukan untuk membantu warga negara yang mengalami permasalahan sebagai dari akibat ketidak mampuan keluarga melaksanakan fungsi fungsinya sementara Friediander Suharto (2009 : 201) menyatakan sebagai berikut:

Pelayanan sosial berfungsi membantu perorangan dan kelompok-kelompok untuk mencapai standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan serta hubungan-hubungan sosial dan pribadi yang memungkinkan mereka kembangkan kemampuan sepenuhnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Mengingat intensitas anak disabilitas ini telah menyita waktu untuk memberikan pertolongan kepada anggota keluarga maupun masyarakat sekitar profesi pekerjaan sosial sangat dibutuhkan untuk menangani permasalahan anak disabilitas yang beraneka ragam jenis corak dan intensitasnya sehingga penanganan maupun batas waktunya dalam penyelesaian masalah sangat bervariasi.

Menurut Zastrow Soeharto ( 2009 : 1) menyatakan bahwa pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu kelompok maupun masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kepastian mereka agar berfungsi sosial dan mencapai kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut sementara itu pengertian lain tentang pekerjaan sosial yang selaras dikutip oleh IFWS International Federation of Social Workes General Meeting 26 Juli Max Siporin 1975 di Monteal Canada Huraerah (2911) adalah:

*The social work promotes social a change problem solving human relationshps the empowerment information and liberation of people to emhance well beibg ultilizing theories of human behavior and social systems social work intervenes at the poins where people interact whit their environments principles of human rights and social justice are fundamental social work.*

Profesi pekerjaan sosial adalah untuk mendorong perubahan sosial pemecahan masalah dalam hubungan kemanusiaan dan pemberdayaan serta kebebasan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan menggunakan teori perilaku manusia dan sistem sosial pekerjaan sosial mengintervensi pada titik di mana masyarakat berinteraksi dengan lingkungannya prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial adalah hak yang penting bagi pekerja sosial.

Sementara itu ada beberapa ahli lain yang berusaha untuk memberikan definisi atau pengertian lainnya mengenai istilah pekerja sosial itu sendiri. Salah satunya yang dikutip dalam Social Work is Pincuss dan Minaha Sukoco (1995:9) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai :

*Social work is concemed with the interactions between people and their social environmrent which affect the ability of people to accomplish their live teks allrrviate distress and realize their aspirations and values*

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang memusatkan perhatiannya pada permasalahan interaksi antara orang dengan lingkungan sosial nya sehingga mereka dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mengurangi ketergantungan mewujudkan aspirasi dan nilai nilai mereka. Dengan adanya interaksi sosial dengan orang lain juga diharapkan bisa meningkatkan kreativitas pribadi pekerja sosial itu sendiri.

Seorang pakar profesi pekerjaan sosial terkemuka Indonesia Sutarso (2002) Huraerah (2011) mendefinisikam pekerja sosial sebagai suatu profesi pemberian bantuan yang dilaksanakan melalui pengembangan interaksi timbal balik yang saling menguntungkan dan antara lingkungan sosial perseorangan keluarga kelompok organisasi komunitas dan masyarakat untuk memperhatikan kualitas kehidupan dan penghidupan orang tersebut sebagai suatu kesatuan harmonis yang berlandaskan hak asasi manusia dan keadilan sosial.

Definisi di atas menjelaskan bahwa pekerjaan sosial merupakan profesi yang berkecimpung di dalam kegiatan pertolongan yang di tunjukkan kepada individu kelompok maupun masyarakat agar mereka dapat meningkatkan kemampuan berfungsi sosial menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan mereka orang dapat mencapai tujuan hidupnya demi terciptanya kesejahteraan sosial yang berlandaskan hak asasi manusia dan keadilan sosial.

Berdasarkan definisi tersebut di atas pada hakekatnya pelayanan sosial dipraktekkan secara universal pelayanan sosial di tunjukan kepada individu kelompok maupun masyarakat yang membutuhkan pertolongan atau yang mengalami keterlambatan dan diberikan perlindungan khusus melalui berbagai lembaga-lembaga yang nerorganisasi secara khusus pula pelaksanaan pelayanan sosial ini disusun dalam bentuk program-program yang systemmatis dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta peningkatan taraf kesejahteraan bagi yang membutuhkan pelayanan atau permasalahan sosial.

1. **Fungsi Pekerjaan Sosial**

Tahapan kegiatan dalam pertolongan pekerjaan sosial pada dasarnya bersifat luwes artinya bahwa pekerjaan sosial dalam memberikan pertolongan kepada klien tidak kaku namun dalam kondisi tertentu dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan atau dapat disesuaikan dengan jenis permasalahan praktik pekerjaan sosial diarahkan pada peningkatan kemampuan orang untuk berfungsi Sosial Social Functioning menurut Pincus dan Minahan Sukoco (1992 : 46) fungsi pekerjan sosial adalah:

Membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas -tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka alami.

1. Mengkaitkan orang dengan system sumber
2. Memberikan fasilitas interaksi dengan system system sumber
3. Memberikan fasilitas interaksi di dalam system system sumber
4. Mempengaruhi kebijakan sosial
5. Memeratakan penyembuhan sumber-sumber materi
6. Memberikan pelayanan sebagai pelaksanaan kontrol

Uraian fungsi pekerjaan sosial di atas menjelaskan bahwa pekerjaan sosial adalah salah satu diantaranya kegiatan dalam pemberian pelayanan sosial social service pelayanan sosial mempunyai bermacam-macam bentuk sesuai dengan fungsi-fungsinya sebagai pemenuhan kebutuhan kesempatan kemampuannya dalam memecahkan permasalahan yang di alaminya.

1. **Metode Pekerjaan Sosial**

Untuk mengaplikasikan proses pertolongan kepada manusia pekerjaan sosial memiliki beberapa model yang di lakukan berdasarkan Muhiddin (1992 : 10 : 13) pekerjaan sosial mempunyai enam metode yang terdiri dari tiga metode pokok dan tiga metode bantu metode pekerjaan sosial adalah:

1. **Bimbingan Sosial Perseorangan**

Social Cass Work 1950 Muhiddin (1002:10) memberikan definisi sebagai berikut

Bimbingan sosial perseorangan adalah seni untuk menggunakan ilmu pengetahuan hubungan kemanusiaan dan keterampilan dalam relasi sosial untuk memobilisir kemampuan individu dan sumber-sumber dalam masyarakat sehingga tercipta penyesuaian yang lebih baik antara seseorang klien dengan lingkungannya.

1. **Bimbingan Sosial Kelompok**

Social Grup Work definisi yang sederhana terdapat dalam Social Work Yeor Book 1945 Muhiddin ( 1992 : 11) sebagai berikut:

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu metode dimana individu-individu di dalam kelompok dari suatu lembaga sosial dibantu oleh seorang pekerja bertugas yang membimbing interaksi mereka dalam program-program kegiatan sehingga mereka dapat menghubungkan diri satu dengan yang lainnya dan kesempatan untuk memperkembangkan pengalaman selaras dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk tujuan memperkembangkan individu kelompok dan masyarakat.

1. **Bimbingan Sosial Masyarakat**

Community Organization Binhan 1940 Muhiddin (1992 : 11) memberikan definisi sebagai berikut:

Bimbingan sosial masyarakat untuk kesejahteraan sosial adalah suatu usaha untuk melaksanakan dan mempertahankan penyesuaian timbal-balik yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dan kebutuhan-kebutuhan kesejahteraan sosial.

Sedangkan metode bantunya adalah :

1. Administrasi pekerjaan sosial
2. Penelitian pekerjaan sosial
3. Aksi sosial

Dengan uraian metode-metode pekerjaan sosial di atas dapat disimpulkan bahwa metode pekerjaan sosial menggunakan metode pekerjaan sosial menggunakan ilmu pengetahuan ilmiah untuk mencapai tujuannya yaitu penyesuaian yang lebih baik antara klien dan lingkungannya tujuan tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara mobilisir kemampuan individu kelompok dan sumber-sumber dalam masyarakat yang bertujuan berkaitan kesejahteraannya

1. **Model Pendekatan Pekerjaan Sosial**

Salah satu kelompok masyarakat yang membutuhkan bantuan dari pekerja sosial untuk memaksimalkan keberfungsian sosialnya adalah anak disabilitas netra oleh karena itu pekerja sosial melakukan pendekatan model dalam merencanakan intervensinya menggunakan tiga model pendekatan.

Tiga model anak disabilitas tersebut digambarkan oleh Bickembach S (1993) kerangka pendekatan disabilitas sama baiknya dengan Oliver S (1990) (1996) dan penjelasan lainya tentang model sosial sebagai contoh Morris (2001) Bernest Et Al (1999) Crow (1996) tiga model sosial sebagai contoh Morris (2001) bernest et al crow 1996 tiga model tersebut adalah:

1. **Model Individu Medis**

Model individu medis adalah respon terhadap pendekatan normal-normal disabilitas dan perbedaan manusia yang sebelummnya di dominasi oleh tingkah laku dan persepsi Cirra (1994) Bickembach (1993) pada pendekatan individu memegang tanggung jawab sendiri untuk anak disabilitas atau ketidak mampuannya.

Model medis yang melihat anak disabilitas sebagai abnormal sakit dan membutuhkan pengobatan untuk menjadikan mereka normal kembali dengan serangkangkaian kontrol medis yang dilakukan oleh seorang dokter untuk mengupayakan kesembuhan agar normal seperti warga masyarakat yang lainnya para meter keberhasilan program medis adalah tidak adanya inpairment sehingga model ini memandang anak disabilitas permanen adalah adalah sebuah tragedi kegagalan model ini tidak berusaha menghilangkan hambatan anak disabilitas untuk dapat tetap beraktivitas seperti mengubah sikap dan perilaku masyarakat yang diskriminatif aplikasi kebijakan dari perinforman adigma medis adalah kebutuhan program rehabilitasi untuk menyelesaikan permasalahan anak disabilitas.

Pekerjaan sosial dibawah model medis memiliki peran terbatas yang tidak berkompeten untuk intervensi medis ketika orang dengan anak disabilitas dilihat sebagai korban yang harus ditolong maka peran pekerja sosial dibutuhkan untuk memberi orang-orang konseling untuk menerima anak disabilitas pekerja sosial memberi konseling kepada keluarga yang memiliki anak dengan disabilitas yang membutuhkan perawatan jangka panjang dan bekerja pada instansi sebagai contoh menjalankan kelompok sosial mengurus kontak keluarga dan membantu dalam hal finansial gambaran utama pekerjaan sosial dalam model individual medis adalah focus dalam merawat orang dengan disabilitas dan menerima kondisi tersebut sebagai pemberian.

1. **Model Kesejahteraan atau Kebijakan**

Model ini disebut sebagai model kesejahteraan parmeter et al (1994) atau model ekonomi kebijakan Bickembach (1993) untuk pertama kalinya anak disabilitas dilihat sebagai masalah sosial yang membutuhkan solusi sosial tidak hanya kerusakan medis yang menghentikan secara permanen semua harapan hidup normal.

Model ekonomi memandang manusia sebagai salah satu focus produksi sehingga melihat anak disabilitas sebagai sumber daya instansi yang tidak produktif alih alih menjadi beban dan konsumtif terhadap hasil usaha produktif model ini menghargai nilai tambah dan khazanah perbedaan added politik.

Wolues and richness yang dimiliki masing masing orang masyarakat model ini meyakini model kebutuhan dasar para anak disabilitas adalah alat-alat bantu seperti alat bantu untuk berjalan, alat bantu untuk mendengarkan, kursi roda, peralatan beraile dan sarana aksessibilitas lainnya.

Dibawah pengaruh model kesejahteraan pekerja sosial dan pekerjaan profesional mengambil peran yang lebih utama dengan klien mereka yang baru pekerjaan sosial sebagai bagian pekerjaan tim dari multidisipliner menawarkan rentang pelayanan seperti pendidikan untuk hidup mandiri relasi dalam kelompok dan keterampilan persiapan kerja.

1. **Model Sosial Politik**

Model sosial politik mencul dalam hubungannya dengan profesi global dari anak disabilitas yang memberikan gerakan perkembangan anak disabilitas parameter at al (1994) Swain et al (1993) Oliver (1990) Crewe Zala (1983) ketika hal ini telah menjadi sangat berpengaruh dalam bidang anak disabilitas yang tepat berdasarkan undang-undang dan kebijakan diseluruh dunia pendekatan ini sebenarnya termasuk ide-ide yang berbeda dari prioritas yang diperbuatkan Newell (1996) Meekosha (2000).

Model sosial politik berargumen bahwa lingkungan sosial yang menjadikan kelompok anak disabilitas tidak mampu disable struktur komunitas telah memberikan lebel bahwa anak disabilitas adalah kelompok yang harus dibantu karena sakit tidak normal dan kekurangannya perinformasi adigma medis dan ekonomi dalam memandang anak disabilitas cukup dominan berpengaruh dalam masyarakat dalam tidak sedikit reproduksi bentuk kepercayaan atas anak disabilitas adalah sebuah kondisi yang hina merupakan kutukan dari tuhan sebagai akibat hukuman yang dilakukan oleh orang tua kakek nenek moyang anak disabilitas kasus dibeberapa daerah di Indonesia menyikapi kelompok panca secara berlebihan mereka dikucilkan disakiti dan mendapatkan perlakuan diskriminatif lainya.

Model sosial politik mengajukan keberatan dan gugatan atas perlakuan sosial keluarga terhadap kelompok anak disabilitas termasuk diskriminasi yang dilakukan oleh Negara dengan sistemnya kebijakan yang berpihak dibuat pemerintah untuk segmen masyarakat penc masih minim lips service semata.

Peraturan di buat tidak diikuti dengan Law Enforcement yang menandai ahli- ahli baying untuk melepaskan tanggung jawab dari tuntunan melanggar Ham hal ini bisa dibuktikan dengan peluang kerja yang diberikan bagi kelompok anak disabilitas dengan system kuota pada perusahaan-perusahaan bukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki seolah olah melindungi kaum anak disabilitas yang pasti diterima dalam jumlah yang telah ditetapkan tanpa melalui proses seleksi dan persaingan dengan orang yang normal hal ini terjadi bentuk prasangka dalam kenyataan di lapangan keadaan lebih parah karena ternyata sedikit saja dukungan sosial keluarga yang mau menerima anak disabilitas.

Dalam bidang pendidikan idealnya model inklusi yang digunakan selama ini pemerintah menerapkan model integrasi untuk memenuhi pendidikan para anak disabilitas Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah aplikasi dari model pendidikan segregasi untuk kesekian kali bisa dilihat dampak dari paradigma terhadap anak disabilitas dalam bidang pendidikan.

Sejak usia dini konstrusi nilai di lingkungan kita sudah diskriminatif sejak usia anak pola pikir mereka sudah dibentuk bahwa ada sekolah khusus untuk anak disabilitas para anak anak disabilitas menjadi tontonan dipisahkan dari kawan sebaya mereka sebaya mereka dalam masyarakat demikian pula anak disabilitas sudah didisain pemikirannya bahwa mereka adalah kelompok masyarakat yang ganjil pengalaman membuktikan berapa sulitnya para anak disabilitas memiliki potensi untuk mengenyam pendidikan di sekolah umum juga ketika mereka akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi persyaratan kesehatan dan tidak memiliki kecacatan memiliki ganjarannya.

Ketika isu hak asasi manusia menjadi semangat global dan juga pluralisme sebagai suatu energy untuk maju dalam kehidupan bermasyarakat masih kah pandangan tentang disabilitas diselubungkan oleh prasangka apakah pekerja yang tepat untuk anak disabilitas seperti tuna netra hanya menjadi tukang pijat tidak adakah sarana dan prasarana yang aksesibel untuk para anak disabilitas sehingga mereka tetap dapat beraktivitas memenuhi kebutuhan mereka layaknya warha masyarakat lain atau tidak adakah peluang untuk para anak disabilitas dapat hidup di tengah-tengah masyarakat.

Anak disabilitas adalah manusia yang memiliki hak untuk hidup di dunia ini anak disabilitas berhak untuk menjalani kehidupan secara normal memiliki sama depan bekerja berumah tangga dan terpenuhinya hak-hak mereka sebagai warga bangsa.

Pada model sosial politik salah satu bentuk perhatian yang diberikan oleh pekerja sosial terhadap anak disabilitas untuk memperoleh hak haknya yaitu dengan dikeluarkannya deklarasi oleh International Federation of Social Wokers Europe Region pada November tahun 2003 Departemen Sosial 2005 bimbingan sosial bagi anak disabilitas dalam panti jilid braille 1 dimana isi deklrasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pekerja sosial mendukung anak anak disabilitas untuk akses terhadap semua aspek dari masyarakat.
2. Pekerja sosial mendukung anak disabilitas untuk membela diri mereka sendiri
3. Pekerja sosial mendukung anak disabilitas untuk hidup dalam kehidupan mandiri tidak tergantung pada orang lain
4. Pekerja sosial mendukung prinsip menentuka diri sendiri untuk anak disabilitas
5. Pekerja sosial bekerja dalam mendukung organisasi bantu dari self help
6. Pekerja sosial menyediakan pertolongan profesional bagi anak disabilitas
7. Pekerja sosial membantu dalam debat sosial dan politik dalam organisasi formal dan dalam system keamanan bagi hak anak disabilitas
8. Pekerja sosial bekerja dalam pusat pemberian nasehat yang professional atau dalam lembaga khusus dengan anak orang disabilitas remaja dan orang tua yang mengalami disabilitas

Peran pekerja sosial dalam hal ini juga bisa dihubungkan dengan peran advokasi dimana pekerja sosial dapat melobi Pemerintah lewat Undang-undang khusus menargetkan orang orang dengan disabilitas para pekerja sosial juga menjadi penghubung atau mediator antara anak disabilitas dengan daya masyarakat.

1. **Tinjauan Tentang Persepsi**
2. **Pengertian Persepi**

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak akan pernah terlepas dari proses persepsi karena proses ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepekaan manusia dalam memberikan reaksi terhadap lingkungan disekitarnya manusia menerima secara langsung stimulan atau rangsangan baik itu dari lingkungannya maupun dari dalam dirinya sendiri sejak manusia tersebut dilahirkan.

Definisi persepsi menurut Prof dr. Mira at dalam bukunya sikap manusia perubahan dan pengakurannya menyatakan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi ini persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman proses belajar cakrawala dari pengetahuannya (1984 : 22)

Berdasarkan definisi ini maka persepsi disebabkan oleh adanya pengamatan seseorang akan dipengaruhi sesuatu yang terjadi disekelilingnya persepsi menurut Sarlito Wieawan adalah kemampuan untuk membedakan mengelompokkan memfokuskan dan seterusnya untuk mengorganisasikan pengamatan (1996 : 39 )

Persepsi yang dikemukakan Morgan King Dan Robinson dalam Bukunya Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial menunjukkan pada bagaimana kita melihat mendengar merasakan mengecap dan mencium. Menurut Wiki Pedia.Com, Dalam Sekitar Kita Dengan Lain Persepsi Dapat Di Definisikan Sebagai Segala Sesuatu Yang Dialami Oleh Manusia (1995 : 105)

1. **Terjadinya Persepsi**

Pada umumnya interaksi masyarakat dapat ditandai dengan adanya komunikasi diantara warga masyarakat baik itu antar individu kelompok dan masyarakat pada umumnya yang terjadi dalam suatu lingkungan tempat tinggal proses terbentuknya persepsi ditandai dengan adanya komunikasi dalam setiap kehidupan masyarakat sehingga akan merubah suatu symbol-symbol tergantung penafsiran dan pemikiran tentang makna yang diterima oleh panca inderanya masing-masing proses terbentuknya persepsi merupakan suatu proses dimana individu mendapatkan dan menerima stimulus dari panca indera kemudian diorganisir ditafsirkan dan diterjemahkannya ini disebut dengan proses kognitif

1. **Faktor yang Mempengaruhi Persesi**

Persepsi sosial yang menggambarkan bagaimana suatu hasil kontak atau hubungan interaksi mempengaruhi tingkah laku cara jalan pikiran seseorang ada beberapa faktor yang menyebabkan stimulus dapat masuk dalam rentang perhatian seseorang faktor penyebab ini dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor eksternal dan faktor internal faktor eksternal adalah faktor melekat pada objeknya sedangkan faktor internal adalah faktor yang terdapat pada orang yang mempersepsikan stimulus tersebut faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1. **Faktor Eksternal**

Kontras ukuran cara ini banyak dilakukan oleh perusahaan iklan di mana mereka akan membuat papan iklan yang besar sekali baliho

Kontras bentuk diantara kumpulan orang yang kurus-kurus maka kita akan cepat menjadi perhatian orang jika kita berbeda gemuk gerakan-gerakan akan menarik perhatian seorang jika beda-beda lainnya diam perubahan interaksi yaitu suara yang berubah dari pelan menjadi keras atau cahaya yang berubah dengan intensitas tinggi akan menarik perhatian seseorang pengulangan repetition yaitu jika yang diulang ulang akan menarik perhatian walaupun sering kali seseorang yang merasa jengkel dibuatnya denga pengulangan walaupun pada mulanya stimulus tersebut tidak masuk dalam rentang perhatian seseorang maka akhirnya akan mendapatkan perhatian sesuatu yang menjadi perhatian orang yang banyak itu suatu stimulus yang baru akan lebih menarik perhatian daripada seseorang yang telah kita ketahui sesuatu yang menjadi perhatian orang banyak yaitu stimulus yang menjadi perhatian orang banyak akan menarik perhatian seseorang misalnya jika ada segerombol orang berkerumun di rel kereta api maka seseorang akan tertarik melihat apa yang dilihat oleh gerombolan orang tersebut.

1. **Faktor Internal**

Faktor internal yang ada seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang menginterprestasikan stimulus yang itu dilihat sebabnya stimulus yang sama dapat dipersepsikan secara berbeda pengalaman pengetaguan yaitu pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterperetasikan stimulus yang diperoleh pengalaman masa lalu atau apa yang telah dipelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi harapan expectation yaitu harapan terhadap sesuatu akan mempengaruhi persepsi terhadap stimulus misalnya jika seseorang ke rumah sakit mengantarkan orang sakit dalam keadaan gawat ketika orang dengan jas putih datang maka kita akan langsung memanggilnya dokter namun jika yang datang kita tahu bukan dokter maka orang tersebut akan kecewa dan berteriak nama dokternya kebutuhan akan menyebabkan stimulus tersebut dapat masuk dalam rentang perhatian kita dan kebutuhan ini akan menyebabkan seseorang mengintepretasikan stimulus secara berbeda misalnya seseorang mendapatkan uang sebesar 15 juta rupiah seseorang akan merasa banyak sekali bila yang dibutuhkan untuk membeli televisi namun jika yang dibutuhkan untuk rumah yang sebear itu akan dipersepsikan sedikit motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang jika seseorang ingin lulus dengan cun lande maka nilai B akan diinterpretasikan sebagai nilai yang buruk namun jika seseorang ingin cepat lulus maka nilai B adalah nilai yang sudah baik empati seseorang akan mempengaruhi persepsinya terhadap stimulusnya yang ada emosi yang tajut akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap rasa sakit jika seseorang merasa takut maka setelah operasi akan merasa lebih sakit dibandingkan denga mereka yang menghadapi oprasi dengan perasaan tidak takut seseorang dengan latar belakang budaya yang sama akan menginteperetasikan orang orang dalam kelompoknya secara berbeda namun akan mempersepsikan orang orang di luar kelompoknya sehingga sama saja inilah yang membentuk terjadinya sterecoopit kita akan melihat orang tua sebagai sama saja cerewetnya dan suka membangunkan masa lainya demikian pula orang tua akan mempersepsikan anak muda sekarang sebagai akan muda yang kurang tahu sopan santun dan kurang tahu bekerja keras huruf braille.

1. **Tinjauan Tentang Anak**
2. **Pengertian Tentang Anak**

Anak selaku tunas harapan bangsa dari bernegara mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara karena anak adalah tunas bangsa yang akan tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari generasi untuk mempersepsikan anak yang berkualitas dipersepsikan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik secara jasmani rohani maupun sosialnya sehingga kesejahteraan anak dapat terpenuhi dan apa yang menjadi harapan keluarga masyarakat dan bangsa dapat terwujud definisi Kak Seto yaitu anak adalah mahluk hidup yang diberikan Tuhan kepada manusiamelalui hasil pernikahan guna meneruskan kehidupan selanjutnya atau seseorang yang memiliki umur di bawah 18 tahun termasuk pada janin yang masih berada di dalam kandungan ( 2012 :14)

Berdasarkan definisi di atas anak merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga karena didalam dirinya melekat harkat dan martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijungjung tinggi.

Dalam Undang-undang RI. No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1 bab 1 menyatakan bahwa anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan pemeliharan perawatan pendidikan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mempunyai menjalani tumbuh kembang anak secara wajar.

Berdasarkan hal tersebut dapat simpulkan bahwa anak asuh adalah anak yang diasuh oleh negara atau badan yang berbentuk yayasan lembaga atau panti perawatan anak yang biasanya disebut panti asuhan.

Anak asuh adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun belum pernah kawin dan dalam keadaan terlantar yang mendapatkan pelayanan sosial dengan ciri ciri sebagai berikut :

1. Anak yang tidak mempunyai salah satu atau kedua orang tua kandung.
2. Anak yang tidak diakui oleh salah satu atau kedua orang tua kandung dan terlantar.
3. Anak yang tidak mampu yaitu anak yang karena suatu sebab tidak terpenuhi kebutuhannya baik secara jasmani rohani maupun sosial.
4. Anak yang dapat pengasuhan dari pihak lain selain dari orang tua pada disebabkan oleh adanya fungsi-fungsi keluarga secara keseluruhan namun salah satu fungsi dari keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan anak baik secara jasmani rohani maupun sosial.
5. **Faktor-faktor Penyebab Keterlantaran Anak**

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan keterlantaran anak secara umu menurut wahyu yang dikutip oleh Agus Sujanto adalah sebagai berikut :

1. Mereka yang orang tuanya tidak mampu atau sangat miskin
2. Mereka yang tidak mampu serta tidak mempunyai orang tua akibat bencana alam
3. Anak yang menderita penyakit fisik atau mental atau yang mempunyai tingkah laku menyimpang
4. Mereka yang orang tuanya menderita penyakit fisik atau mental
5. Mereka yang disengaja diterlantarkan orang tuanya

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak asuh adalah anak yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik dan sangat memerluukan bantuan pelayanan sosial guna meningkatkan fungsi sosialnya dengan baik.

1. **Kebutuhan Anak**

Anak menjadi terlantar kaena kebutuhannya tidak terpenuhi kebutuhan anak terlantar pada dasarnya sama dengan kebutuhan manusia pada umumnya seperti yang dikatakan Abraham Maslow yang dikutip oleh Dwi Heru Sukoco (1998) mengemukakan bahwa kebutuhan manusia terbagi menjadi 5 bagian yaitu:

1. Kebutuhan fisik
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan untuk dicintai dan mencintai
4. Kebutuhan akan penghargaan
5. Kebutuhan aktualisasi diri

Lebih lanjut Ellyzabhet B Hartlook (1998 : 223) menyatakan bahwa kebutuhan anak meliputi :

1. Kebutuhan fisik merupakan perawatan kesehatan sandang pangan dan papan
2. Kebutuhan emosional meliputi kasih sayang perhatian yang mendukung kesetabilan emosi dan perkembangan kepribadian
3. Kebutuhan intelektual mencakup untuk mengembangkan intelektualnya dan cara bergaul dengan lingkungannya

Kebutuhan-kebutuhan tadi merupakan kebutuhan anak yang perlu mendapat perhatian mengenai upaya pemenuhan kebutuhannya karena apabila tidak terpenuhi akan dapat mempengaruhi perkembangan dan tumbuh perkembangan anak.

1. **Tinjuan Tentang Disabilitas Netra**
2. **Tuna Netra**

Tuna netra adalah orang yang memiliki ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang pada mata yang baik, walaupun dengan memakai kacamata, atau yang daerah penglihatannya sempit sedemikian kecil sehingga yang terbesar jarak sudutnya tidak lebih dari 20 derajat. (Damiel P. Hallan Dalam Mardiati Busono, 1988) tuna netra dapat dibagi atas 2 kelompok besar, yaitu :

1. **Buta total**

Orang dikatakan buta total jika tidak dapat melihat 2 jari dimukanya atau han melihat sinar atau cahaya yang lumayan dapat dipergunakan untuk orientasi mobilitas. Mereka tidak dapat menggunakan huruf selain huruf braille.

1. **Penglihatan kurang (low vision)**

Mereka yang tergolong low fision adalah yang bila melihat.sesuatu, mata harus didekatkan atau mata harus dijauhkan dari obyek yang dilihatnya, atau mereka yang mmiliki pemandangan kabur ketika melihat obyek untuk mengatasi permasalah penglihatannya para penderita low fision ini menggunakan kacamata atau kaca pembesar.

Selain dua klasifikasi diatas, penggolongan tuna netra kadang-kadang didasarkan kapan terjadinya ketunanetraan, apakah sejak lahir, setelah umur 5 tahun, setelah remaja, atau dewasa.

Pembagian dengan memperhatikan tahun kemuculan ini didasarkan pada asumsi pengaruh ketuanetraan terhadap aspek perkembangan yang lain. Akan tetapi, menurut penelitian khusus yang dikutip oleh W.D. Wall dan diterjemahkan oleh Bratantyo (1993), problem-problem intelektual, emosional, dan sosial dari anak-anak tuna netra tidak berbeda dengan anak-anak yang mengalami penglihatan sehat. Perbedaannya hanya mengarah tidak dimilikinya pengalaman, kecuali jika perkembangannya diselamatkan oleh teknologi mutahir. Lalu bagaimana dengan ciri-cirinya berikut ini penjelasannya.

1. **Buta total**

Keadaan fisik anak yang buta total tidak berbeda dengan anak sebaya lainnya. Perbedaan nyata diantara mereka hanya terdapat pada organ penglihatannya. Gejala buta total yang dapat diamati dari segi fisik diantaranya.

1. Mata juling
2. Sering berkedip
3. Menyipirkan mata
4. Kelopak mata merah
5. Mata infeksi
6. Gerakan mata tak beraturan dan cepat
7. Mata selalu berair (mengeluarkan air mata)
8. Pembengkaan pada kulit tempat tumbuh bulu mata

Ada beberapa gejala tingkah laku yang tampak sebagai penunjuk dalam mengenal anak yang menglami gangguan penglihatan secara dini, yaitu :

1. Menggosok mata secara berlebihan
2. Membawa bukunya ke dekat mata
3. Tidak dapat melihat benda-benda yang agak jauh
4. Menutup atau melindungi mata sebelah memiringkan kepala, atau mencondongkan kepala kedepan.
5. Suka membaca atau dalam mengerjakan pekerjaan lain yang sangat memerlukan penggunaan mata.
6. Berkedip lebih banyak dari pada biasanya atau lekas merah apabila mengerjakan suatu pekerjaan
7. Menyipirkan mata atau mengerutkan dahi.
8. Tidak tertarik perhatiannya pada obyek penglihatan atau pada tugas-tugas yang memerlukan penglihatan seperti gambar atau membaca.
9. Janggal dalam bermain yang memerlukan kerjasama tangan dan mata
10. Menghindar dari tugas-tugas yang memerlukan penglihatan atau memerlukan penglihatan jarak jauh.
11. Mata gatal, panas, merasa ingin mengaruk karena gatal.
12. Banyak mengeluh tentang ketidak mampuannya dalam melihat
13. Merasa pusing atau sakit kepala
14. Kabut atau penglihatan ganda

Intelektual atau kecerdasan anak tuna netra umumnya tidak berbeda jauh dengan anak normal/awas kecerdasan IQ anak tuna netra ada pada batas atas sampai batas bawah jadi, ada yang sangat pintar, cukup pintar, dan ada yang kurang pintar. Inteligensia mereka lengkap yakni memiliki kemampuan dedikasi, analogi, asosiasi, dan sebagainya. Mereka juga punya emosional negative dan positif seperti sedih, gembira, punya rasa benci, kecewa, gelisah, bahagia dan sebagainya.

1. Curiga terhadap orang lain

Akibat dari keterbatasan rangsangan fisual anak tuna netra kurang mampu berorganisasi dengan lingkungan sehingga kemampuan mobilitaspun akan mengganggu sikap berhati-hati yang berlebihan dapat berkembang menjadi sikap curiga terhadap orang lain untuk mengurangi rasa kecewa akibat keterbatasan kemanpuan bergerak dan berbuat maka latihan-latihan orientasi dan mobilitas serta upaya mempertajam fungsi indra lainnya akan membantu anak tuna netra dalam membutuhkan sikap disiplin dan rasa percaya diri

1. Perasaan mudah tersinggung

Perasaan mudah tersinggung dapat disebabkan oleh terbatasnya rangsangan fisual yang diterima pengalaman sehari-hari yang selalu menumbuhkan kecewa menjadikan seorang tuna netra yang emosional.

1. Ketergantungan berlebihan.

Ketergantungan inilah suatu sikap tidak mau mengatasi kesulitan diri sendiri cenderung mengharapkan pertolongan orang lain. Anak tuna netra harus diberi kesempatan untuk menolong diri sendiri berbuat dan beranggapan tanggung jawab. Kegiatan sederhana seperti makan, minum, mandi, berpakaian, dibiasakan dilakukan sendiri sejak kecil.

1. **Low Vision**

Ciri-ciri yang tampak pada anak low fision adalah :

1. Menulis dan membaca dengan jarak yang sangat dekat
2. Hanya dapat membaca huruf yang berukuran besar
3. Mata tampak lain terlihat putih ditengah mata dalam (Katarak) atau Kornea (bagian bening depan mata terlihat berkabut)
4. Terlihat menatap huruf kedepan
5. Memicingkan mata atau mengerutkan kening terutama dicahaya terang atau saat melihat sesuatu.
6. Lebih sulit melihat pada malam hari dari pada siang hari
7. Pernah menjalani operasi mata atau memakai kaca mata yang sangat tebal. Tetapi masih tidak dapat melihat dengan jelas. Ketunanetraan bisa disebabkan oleh faktor prenatal ( sebelum kelahiran ) dan post mata ( saat atau sejak/setelah dilahirkan ) faktor penyebab ketunanetraan pada mata prenatal sangat erat hubungannya dengan masalah ketunanetraan dan pertumbuhan seorang anak dalam kandungan, antara lain :
8. Keturunan

Ketunanetraan yang disebabkan oleh faktor keturunan terjadi dari hasil perkawinan bersaudara, sesama tuna netra atau mempunyai orang tua yang tuna netra. Ketuananetraan akibat faktor ketuanetraan keturunan antara lain retinitis pigmentisat penyakit pada retina yang umumnya merupakan keturunan penyakit ini sedikit demi sedikit menyebabkan mundur atau memburuknya retina. Gejala premata biasanya sukar melihat di malam hari, diikuti dengan hilangnya penglihatan peripheral,dan sedikit saja penglihatan pesat yang tertinggail.

1. Pertumbuhan anak dalam kandungan

Ketunanetraan dalam kandungan dapat disebabkan oleh :

1. Gangguan waktu ibu hamil
2. Penyakit menahun seperti TBC sehingga merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan
3. Infeksi atau luka yang dialami oleh ibu hamil akibat terkena Ralebilla atau cacat air dapat menyebabkan kerusakan pada mata, telinga, jantung sistem, susunan syaraf pusat pada janin sedang berkembang.
4. Infeksi karena penyakit otot, Tixoplamasisi, Tracbana. Dan tumor dapat terjadi pada otak yang berhubungan dengan indera penglihatan atau bola mata itu sendiri
5. Kurangnya vitamin tertentu dapat menyebkan gangguan pada mata sehingga hilangnya fungsi penglihatan.

Sementara itu penyebab ketuanetraan post natal antara lain :

1. Kerusakan mata atau syaraf mata pada waktu persalinan akibat benturan alat-alat atau benda keras.
2. Pada waktu persalinan ini ibu mengalami penyakit Gonorrhoe sehingga baksil menural pada bayi.
3. Pada waktu persalinan ibu mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan misal :

* Xereptbalmia yakni penyakit mata karena kurang vitamin A
* Tracbima yakni penyakit mata karena virus Chilimilazan Trachamanis
* Catatas yakni penyakit mata yang menyerang bola mata sehingga lensa mata menjadi keruh akibatnya terlihat dari luar mata menjadi putih.
* Glawama yakni penyakit mata karena bertambahnya cairan dalam bola mata sehingga tekanan pada bola mata meningkat
* Diabetie Retinopatty yakni gangguan retina yang disebabkan karena diabetes retina penuh dengan pembuluh-pembuluh darah dan dapat dipengaruhi oleh kerusakan system sirkulasi sehingga merusak penglihatan
* Malat Diganeratiw kondisi umum yang agak baik dimasa daerah tengah dari retina secara berangsur memburuk anak dengan retina digenerasi masih memiliki penglihatan prifel tengah bidang penglihatan.
* Retimpatty of premattariy biasanya anak mengalami ini karena lahirnya terlalu premature pada saat lahir masih memiliki potensi penglihatan yang normal bayi yang dilahirkan premature biasanya ditempatkan pada incubator yang berisi oksigen kadar tinggi sehingga pada saat bayi dikeluarkan di incubator terjadi perubahan kadar oksigen yang dapat menyebabkan pertumbuhan pembuluh darah menjadi tidak normal dan meninggalkan semacam bekas luka pada jaringan mata peristiwa ini sering menimbulkan kerusakan pada selaput jala (Retina) dan tuna netra total.

Jenis disabilitas salah satunya adalah disabilitas tuna netra disabilitas pada indera penglihatan sedangkan orang yang mengalami disabilitas netra disebut penyandang cacat netra atau tuna netra dilihat dari etimologi bahasa kata tuna netra mempunyai dua rangkaian kata yaitu kata tuna yang berarti tuna dan kata netra yang berarti mata atau arti keseluruhannya adalah tanpa mata menurut Hosni ( 1993 : 3) Supriadi ( 2004 : 11) mengemukakan pengertian tuna netra bahwa

Seseorang dikatakan tuna netra kalau kedua penglihatannya memiliki kelainan sedemikian rupa dan setelah dikoreksi pengalami kesukaran dalam menggunakan matanya sebagai saluran utama dalam memperoleh dan menerima informasi dalam lingkungannya.

Nakata 2003 Raharja (2010 : 3) mendefinisikan tuna netra adalah mereka yang mempunyai kombinasi ketajaman penglihatan hamper 0, 3 60 200 atau mereka yang mempunyai tingkat kelainan fungsi penglihatan yang lainnya lebih tinggi yaitu mereka yang tidak mungkin atau berkesulitan secara signifikan untuk membaca tulisan atau ilutrasi awas meskipun dengan mempergunakan alat bantu kaca pembesar sedangkan definisi tuna netra yang tertuang dalam anggaran rumah tangga pertuni bab 1 pasae 1 Supriadi (2004 : 12) berikut :

Yang dimaksud dengan tuna netra adalah mereka yang berindera pengllihatan lemah pada kedua matanya sedemikian rupa sehingga tidak memiliki kemampuan membaca tulisan atau huruf cetak ukuran normal ukuran huruf ketik pika pada keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kaca mata sampai dengan mereka yang buta total.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa penyandang disabilitas netra merupakan seseorang yang tidak bisa melihat katera kedua matanya mengalami kerusakan sehingga mata yang merupakan indera penglihatan tidak dapat berfungsi dengan normal atau yang akhirnya tidak dapat menerima informasi dari lingkungan sekitarnya penyandang disabilitas netra bukan hanya seseorang yang tidak dapat melihat sama sekali tetapi juga termasuk yang masih terdapat melihat namun kemampuan jarak pandang terbatas sehingga dengan keterbatasannya penyandang disabilitas netra memerlukan rehabilitasi sosial untuk dapat bisa hidup wajar di masyarakat.

Meskipun berbagai hambatan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas netra namun disamping hambatan terdapat potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas netra potensi yang terpendam ini adalah kemampuan penglihatan yang masih tersisa khusunya pada disabilitas low vision serta kemampuan indera-indera non visual yang kesemuanya apabila mendapatkan pelatihan secara tepat maka mereka berfungsi sosial secara optimal.

1. **Ciri-ciri Disabilitas Netra**

Suatu gejala atau realita ditandai oleh indikasi indikasi tertentu untuk kemudian dientikasikan sesuai dengan tanda- tanda yang ditunjukan dengan demikian masyarakat dapat menggolongkan atau mengklasifikasikan gejala yang nyata dalam masyarakat hal ini disebut dengan ciri-ciri yang tidak terkenali tidak terdapat terdapat pada penyandang disabilitas netra.

Berdasarkan peraturan pemerintah Supriadi (2004 : 8) menguraikan ciri-ciri fisik tuna netra sebagai berikut kekuatan dalam bergerak dan berbicara tidak selalu dibarengi eksperesi wajah sikap dan gerak yang tepat menurut Departemen Sosial RI. (2008 : 29) menyarankan ciri-ciri disabilitas netra sebagai berikut :

1. Dalam perkembangan motoriknya penyandang disabilitas netra mengikuti urutan perkembangan yang sama dengan orang awas akan tetapi ia mengalami keterlambatan dalam motor miliestunes.
2. Kehilangan penglihatan membuat stimulasi penglihatan berkurang dan tidak merangsang untukk bergerak membuat gerakan menjadi sulit.
3. Banyak penyandang disabilitas netra yang datang dari keluarga yang terlalu melindungi sehingga ia tidak ada kesempatan untuk melakukan
4. eksperesi lingkungan hal ini menyebabkan ketrampilan motorinya tidak terlatih.
5. Disabilitas tidak memberikan kesempatan untuk membentuk gaya gerak jalan dan sikap tubuhnya karena ia tidak dapat mencontoh orang sekitarnya.

Disabilitas netra sebagai kelompok memiliki tingkat kesegaran jasmani jauh dibawah orang speresi atau bshsds tubuhnya kurang berkembang karena stimulusnya tidak tereksplor dengan baik dan terkesala kaku atau relative lamban hal tersebut sangat dipengaruhi oleh indera penglihatan yang tidak dimiliki oleh penyandang disabilitas netra.

1. **Karakteristik Penyandang Disabilitas Netra**

Setiap jenis disabilitas yang disandang seseorang tentunya memiliki sifat dominan yang terlihat nyata dan menjadi suatu pengamatan orang lain untuk untuk mengetahui dan memahami penyandang hal ini dapat direalisasikan sebagai karakteristik berdasarkan Rahardja (2010 : 7 : 10) menjelaskan karakteristik disabilitas netra yaitu:

1. **Karakteristik Kognitif**

Tuna netra secara langsung berpengaruh pada perkembangan dan belajar dalam hal bervarasi lowenfiention Rahardja (2010) menggambarkan dampak kebutuhan dan low vision terhadap perkembangan kognitif dengan mengidentifikasi dalam tiga macam.

1. Tingkat keanekaragaman pengalaman ketika seseorang anak mengalami disabilitas netra maka pengalaman harus diperoleh denga menggunakan indera indera yang masih berfungsi khususnya perabaan dan mendengaran
2. Kemampuan untuk berpindah tempat disabilitas netra memiliki keterbatasan dalam melakukan gerak secara leluasa dalam suatu lingkungan keterbatasan tersebut mengakibatkan keterbatasan dalam memperoleh pengalaman dan berpengaruh pada hubungan sosial disabilitas netra harus belajar cara berjalan dengan aman dan efesiensi dalam suatu lingkungan dengan keterampilan orientasi dengan mobilitas
3. Interaksi denga lingkungan denga keterampilan mobilitas yang dimilikinya gambar disabilitas netra tentang lingkungan masih tetap tidak untuh orang disabilitas netra tidak dapat segera melihat dalam ruangan yang ramai dan tidak dapat bergerakbebas dilingkungan tersebut.
4. **Karakteristik Akademik**

Dampak disabilitas netra tidak hanya terdapat perkembangan kognitif tetapi juga berpengaruh terhadap ketrampilan akademik khususnya dalam bidang membaca dan menulis orang disabilitas netra mengemukakan berbagai alternative media atau alat untuk membaca dan menulis untuk mengenali bentuk rinci huruf dan kata-kata karena gangguan ketajaman penglihatan:

1. **Karakteristik Sosial Emosional**

Anak disabilitas netra sering mempunyai kesulitan dalam berperilaku sosial yang benar berbeda dengan orang normal anak disabilitas netra perlu diajarkan perilaku sosial yang biasanya dipelajari secara alamiah oleh orang normal contohnya. seperti bagaimana anda harus melihat lawan bicara ketika berbicara dengan orang lain bagaimana menggerakan tangan pada saat akan berpisah dengan orang lain atau eksperesi wajah ketika melakukan komunikasi non verbal.

1. **Karakteristik Perilaku**

Disabilitas netra itu sebdiri tidak menimbuulkan masalah atau penyimpangan perilaku pada diri anak meskipun hal demikian berpengaruh terhadap perilakunya anak disabilitas netra kadang kadang sering kurang memperhatikan kebutuhan sehari harinya sehingga ada kecenderungan orang lain untuk membantunya apa bila hal ini terjadi maka anak akan berkecenderungan berlaku pasif beberapa anak disabilitas netra sering menunjukan perilaku stereotip sehingga menunjukan perilaku yang tidak semestinya.

Berdasarkan uraian karakteristik di atas dapat dipahami bahwa penyandang disabilitas netra memiliki sifat khusus mulai dari karakteristik kognitif akademik sosial emosional dan karakteristik perilaku sebagai model untuk dapat berfungsi sesuai dengan tugas perkembangannya untuk menampilkan karakteristik tersebut penyandang disabilitas netra membutuhkan bimbingan khusus karena keterbatasan pengalamannya dalam melihat contoh disekitarnya.

Klasifikasi penyandang disabilitas netra dari segi waktu terjadinya disabilitas

Untuk memudahkan didalam mengidentifikasi dan mengenal penyandang disabilitas netra perlu dilakukan penggolongan atau pengklasifikasian penyandang disabilitas netra berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik yang disandang Nasution Supriadi (2004 : 11) mengklasifikasikan penyandang disabilitas netra dari segi waktu terjadinya disabilitas yaitu:

1. Penyandang disabilitas netra sesudah lahir semenjak lahir yaitu mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman penglihatan-penglihatan penyandang disabilitas netra sudah lahir atau pada usia kecil yang sudah memiliki kesan-kesan serta pengalaman visual tetapi belum kuat dan mudah terlupakan.
2. Penyandang disabilitas netra pada usia sekolah atau pada usia remaja kesan kesan pengalaman visual meninggalkan pengaruh yang mendalam terhadap proses perkembangan pribadi.
3. Penyandang disabilitas netra pada usia dewasa yang dengan segala kesadaran masih mampu melakukan latihan latihan penyesuaian diri.
4. Penyandang disabilitas netra dalam usia lanjut yang sebagian besar sangat sulit mengikuti latihan latihan menyesuaika diri.

Klasifikasi Penyandang Disabilitas Netra Dari Segi Kemampuan Daya Lihat yaitu:

1. Penyandang disabilitas netra ringan defective vision low vision seperti para penyandang rabun juling myopia kelompok penyandang disabilitas netra dikenal dengan low vision kurang melihat yakin anak disabilitas netra memiliki 5 200 Supriadi (2010 : 200 : 2)
2. Penyandang disabilitas netra setengah berat partially sihghted yakni anak disabilitas yang kehilangan sebagian daya penglihatanya yang hanya dengan menggunaka kaca mata pembesar masih bisa membaca bertulis tulis huruf table anak memiliki visus kurang lebih 4 200
3. Penyandang disabilitas netra brat totally blind yaitu anak yang sama sekali dapat melihat oleh masyarakat disebut buta visual 0

Penggolongan penyandang disabilitas netra yang terbagi kedalam dua kategori tersebut dilihat dari tingkat permasalahan akan berbeda sekali permasalahan penyandang disabilitas netra dilihat dari penggolongan berdasarkan waktu disabilitasnya permasalahan dirasakan paling berat akan dihadapi oleh penyandang disabilitas netra yang sudah produktif, produktif ini dapat diartikan sebagai usia kerja dan masa ketika butuh perhatian orang lain usia ini mencakup usia remaja dan dewasa serta penggolongan berdasarkan kemampuan daya penglihatan tentunya disabilitas netra berat yoyally blind yang mempunyai tingkat permasalahan yang sangat tinggi maka dari itu penelitian ini ingin difokuskan pada penyandang disabilitas netra remaja.

1. **Kebutuhan Penyandang Disabilitas Netra**

Kebutuhan merupakan suatu yang diperlukan dan harus dimiliki atau pemenuhan seseorang penyandang disabilitas netra untuk suatu kepentingan tertentu dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut untuk penyandangnya dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan sempurna berdasarkan Departemen Sosial RI ( 2008 : 20) kebutuhan penyandang disabilitas netra antara lain.

1. **Kebutuhan Pengembangan Potensi**

Penyandang disabilitas netra memiliki potensi yang harus digali dan dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat agar bermanfaat untuk kehidupan mandiri di masyarakat.

1. **Kebutuhan Pengembangan Interaksi Antara Individu**

Kurangnya interaksi antara individu sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri putus asa sensitive dan sebagainya oleh sebab itu disabilitas netra membutuhkan interaksi untuk mengubah persepsi tentang dirinya.

1. **Kebutuhan Pengembangan Hubungan Dengan Lingkungan Sosial**

Para disabilitas netra seperti juga orang normal lainya adalah mahkluk sosial yang membutuhkan rasa aman kasih sayang teman bermain pengakuan dan status sosial dalam masyarakat.

1. **Kebutuhan Akan Aksesibilitas**

Karena hambatan pada penglihatan maka penyandang disabilitas netra sangat membutuhkan pelayanan khusus antara lain huruf braille, jalan khusus sehinngga para penyandang disabilitas netra padat menjangkau pelayanan pelayanan umum, jembatan penyebrangan, jalan rambu rambu yang ditulis oleh hurf braille.

Kebutuhan penyandang disabilitas di atas menjelaskan bahwa disabilitas netra memiliki kebutuhan yang khusus mulai kebutuhan pengembangan potensi kebutuhan pengembangan interaksi antar individu kebutuhan pengembangan hubungan antar lingkungan sosial dan kebutuhan akan disabilitas yang dapat dipenuhi berdasarkan kemampuan dan ketersediaan oleh karena terbatasnya yang dimilikinya sehingga dapat memerankan fungsi sosialnya perasaan penyandang disabilitas netra.

Sebagai mahluk sosial dalam kehidupannya manusia selalu dihadapkan pada berbagai masalah atau problematikan yang beraneka ragam hal tersebut seiring dengan pribadi manusia yang unik sehingga menghasilkan pola yang berbeda beda ketika menghadapi masalahnya masalah masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat manusia tidak lah sama antara yang satu dengan yang lainnya seperti yang diungkapkan Setyawan (1993 : 52)

Masalah adalah kesenjangan antara situasi yang dihadapi dan atau diharapkan sejalan dengan ini situasi yang dihadapi dan situasi idaman yang diinginkan atau diharapkan sejalan dengan ini Huraerah ( 2011 : 3) mengatakan bahwa masalah atau problema adalah perbedaan antara das sollne yang seharusnya diinginkan dicita-citakan yang diharapkan dengan das sain yang nyata yang terjadi dengan kata lain masalah adalah perbedaan antara yang ideal dengan yang real masalah itu sebagai perbedaan antara harapan dengan kenyataan atau sebagian kesenjangan antara dengan situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya Supriadi ( 2004 : 17) mengutip bahwa pendangan para ahli mengenai permasalahan penyandang disabilitas netra berdasarkan persepektif model individu dan model sosial disabilitas sebagai berikut:

1. **Masalah Inten**

Kesulitan dalam orientasi mobilitas berdasarkan Departemen Sosial RI. (2002 : 3) orientasi adalah proses pemanfaatan atau menggunakan indera yang masih berfungsi untuk menentukan posisi diri serta hubungan dengan lingkungan sekitarnya mobilitas adalah kemampuan kesiapan kemudahan untuk melakukan gerak dai suatu tempat ketempat lainya uang diinginkan dengan mudah aman efektif luwes dan selamat jadi orientasi dan mobilitas adalah kemampuan dan kesiapan mudahnya bergerak dari suatu posisi tempat ke posisi tempat lainya yang diinginkan dengan tempat cepat efektif selamat luwes dan mandiri atau seminimal mungkin pertolongan orang lain.

1. **Kesulitan Dalam Berinteraksi Sosial**

Mengalami kesulitan dalam menjalankan hidup berinteraksi sosial dengan lingkungan sekutarnya.

1. **Kesulitan Dalam Proses Belajar**
2. Kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosial
3. Kesulitan dalam melakuan aktivitas kehidupan sehari hari
4. Kesulitan dalam bekerja maupun mencari pekerjaan

1. **Masalah Ekstern Keluarga**

Berdasarkan Sukonto (2004 : 22) mengemukakan bahwa :

Memberi pengertian keluarga merupakan unit pergaulan hidup yang terkecil dalam masyarakat keluarga terdiri dari suami ayah isteri ibu dan anak anak yang belum menikah permasalahan keluarga terhadap penyandang disabilitas netra belum dapat menerima dengan wajar kurang percaya diri sendiri dan malu kurang pengetahuan orang tua sehingga tidak tahu harus berbuat apa menolak atau bahkan memberikan perlindungan yang berlebihan perilaku orang tua atau anggota keluarga yang diskriminatif menyembunyikan atau mengisolasi penyandang disabilitas netra dari masyarakat.

Dan berdasarkan Gilin dan Gilin Salaiman (2008 : 122) mengemukakan bahwa :

Pengertian masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama kurang memberi kesempatan kepada penyandang disabilitas netra dan belum memahami kebutuhan penyandang disabilitas netra dalam pengembangan potensi pengandang disabilitas netra masih dipandang sebagai orang yang perlu dikasih dan ditolong.

Penyandang disabilitas netra dianggap sebagai lahan ibadah hal ini berdampak pada pengembangan pengetahuan dan kemampuan potensi yang dimilikinya oleh penyandang disabilitas netra tidak optimal pendidikan dan rehabilitasi-rehabilitasi dengan sistem panti berkontribusi bagi terpisahnya penyandang disabilitas netra dari kehidupan masyarakat. Pada umumnya lembaga pendidikan di luar sekolah luar biasa (slb) belum dapat menyediakan fasilitas pendidikan yang belum memadai bagi para penyandang disabilitas netra pekerjaan-pekerjaan yang umum dikenal dan dilakuakan oleh penyandang disabilitas netra.

Dan pekerjaan-pekerjaan itu sendiri adalah dalam bidang memijat sedangkan untuk berbagai bidang pekerjaan lainya masih sangat terbatas adanya pandangan buruk masyarakat akan kemampuan penyandang disabilitas netra untuk melakukan pekerjaan yang umum dilakukan warga masyarakat yang berpenglihatan.

Berdasarkan uaraian di atas dikatakan bahwa masalah masalah yang dihadapi oleh penyandang disabilitas netra berasal dari dalam diri dan dari lingkungan sosialnya namun masalah berat yang dihadapi penyandang disabilitas netra adalah sikap sikap negative masyarakat yang diperberat oleh berbagai keterbatasan dari sturuktur lingkungan fisik sehingga penyandanh disabilitas netra terpisah dari partisipasi penuh dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Maka dari itu, lingkungan masyarakat itu sendiri sangatlah penting peranannya dalam menentukan keberhasilan penyandang disabilitas netra untuk menghadapi masalh yg dihadapinya.

1. **Tinjauan Tentang Dukungan Sosial**
2. **Pengertian Dukungan Sosial.**

Setiap manusia memerlukan dukungan untuk dapat mengembangkan diri dalam hidupnya, dukungan tersebut dapat diperoleh dari beberapa faktor, terutama keluarga sebagai sumber dukungan sosial dukungan sosial tidak selamanya tersedia dalam dirinya sendiri. Melainkan harus diperoleh dari orang lain dan lingkungan di mana seseorang itu berada.

Secara umum dukungan umum diartikan sebagai tersedianya sumber-sumber, emosional informatif dan material dari orang lain atau jaringan sosial kepada seseorang yang mengalami kesulitan atau masalah menurut Sarafino yang dikutip oleh Bart Smet. Dukungan sosial adalah dukungan sosial yang mengacu pada kesenangan yag dirasakan penghargaan akan kepedulian atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain (1990 : 136).

Rumusan-rumusan tersebut menjelaskan tentang pentingnya konsep dukungan sosial sebagai bantuan dan pertolongan yang utama dari rumusan tersebut juga dapat mengembangkan diri dalam hidupnya. Didalam dukungan sosial mencakup adanya intensitas hubungan interaksi seseorang. Pemberian informasi, materi emosional, sehingga menghasilkan perasaan puas dan senang sebab kebutuhan dasarnya terpenuhi.

Kebutuhan hidup seseorang membutuhkan bantuan dari orang lain atau disebut sumber-sumber dukungan sosial dukungan sosial ini dapat diperoleh dari orang tua, saudara, teman, tetangga, ataupun kelompok sosial dan lembaga dimana seseorang itu berinteraksi.

Sumber dukungan kelompok sosial terbagi atas dua bagian, yaitu sumber formal dan sumber in formal. Dukungan sosial terbagi atas dua bagian, yaitu sumber formal dan informal.

1. Sumber dukungan formal, dapat diperoleh dari :
2. Para ahli atau profesional, seperti : Dokter, pekerja sosial, psikolog, guru psikiater atau spesialisasi lainnya.
3. Badan-badan yang diorganisasikan secara formal untuk memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan sumber contohnya : Rumah sakit, sekolah, lembaga bantuan hukum dan lembaga lainnya.
4. Sumber dukungan informal, terdiri dari :
5. Sumber dukungan individual, yaitu sumber yang diperoleh dari individu-individu seperti teman, saudara, tetangga, dan lain-lain.
6. Sumber dukungan kelompok yaitu sumber dukungan sosial yang diperoleh dari kelompok-kelompok sosial seperti keluarga.
7. Dukungan sosial mencakup beberapa komponen yang saling berhubungan dan saling berintegrasi dalam satu kesatuan adapun dari kelima komponen dukungan sosial yaitu :
8. Dukungan sosial relasional mengacu kepada ekstensi dan kualitas sejumlah hubungan sosial seperti status perkawinan pekerjaan keanggotaan dalam organisasi sosial dan status dalam jaringan sosial eksitensi keluasan relasi hubungan sosial sangat penting karena mereka mempunyai kesempatan untuk saling mendukung.
9. Dukungan sosial Structural mengacu pada jaringan aspek kualitas jaringan yaitu keseimbangan dan kemantapan hubungan sosial seperti adanya hubungan timbal balik dan upaya memperluas relasi.
10. Dukungan sosial konstitusional mengacu pada kebutuhan dan bantuan atau pertolongan tersedianya bantuan yang disesuaikan dengan dibutuhkannya dan jenis-jenis bantuan yang ditawarkan dalam kehidupan keluarga terdapat tolong menolong antara anggota.
11. Dukungan sosial fungsional mencakup pada sumber dan jenis bantuan yang diberikan dapat berupa informasi emosional fisik materi dan instrumental.
12. Dukungan sosial kepuasan mencakup pada besarnya pertolongan manfaat dan kegunaan bantuan atau pertolongan yang dirasakan seseorang.

Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Gotlieb bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi fihak penerimaan.

**2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial**

Bentuk dukungan sosial yang diuraikan Sarafino (2006) untuk lebih jelas dukungan sosial dibedakan menjadi empat yaitu :

1. Dukungan emosional dapat berupa ungkapan tingkah laku yang ditampilkan orang lain dalam jaringan lingkungan sosialnya untuk memberi simpati kasih sayang perhatian dan kepercayaan diri kepada individu yang sedang mengalami masalah karena kelemahan fisik dan kesehatan mental.
2. Dukungan instrumental berupa dukungan materi dan ekonomi untuk membantu individu dan bermasalah dengan mengatasi masalah atau kesulitannya misalnya ketika seorang diberikan atau dipinjami uang oleh orang lain.
3. Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang tua dorongan maju dari persetujuan dengan gagasan dan perasaan individu dan perbandingan positif orang tua dengan orang lain dengan memberikan rasa kebebasan rasa saling memiliki, rasa saling menguntungkan dan rasa tanggung jawab.
4. Dukungan informatif yaitu pemberian pertolongan kepada orang lain agar manpu menolong diri sendiri dan mengatasi permasalahannya dengan memberikan informasi yang bermanfaat yang membangkitkan semangat dan keyakinannya bahwa dirinya mampu untuk mengatasi masalah.
5. **Pengaruh Dukungan Sosial terhadap kesehatan.**

Dukungan sosial akan mempengaruhi individu tergantung pada ada atau tidaknya tekanan dalam kehidupan individu tekanan tersebut dapat berasal dari individu itu sendiri atau dari luar dirinya untuk menghindari gangguan baik secara pisik dan psikologis individu membutuhkan orang lain disekitarnya untuk memberi dukungan guna memperoleh kenyamanannya menurut Sarafino (2006) ada dua model teori untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial ini bekerja dalam diri individu :

1. ***The Buffering Hypothesis***

Menurut teori ini dukungan sosial melindungi individu dengan melawan efek-efek negative dari tingkah laku yang tinggi yaitu dengan dua cara berikut :

1. Ketika individu menghadapi tingkah laku yang kuat seperti krisis keuangan maka individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi menjadi kurang melihat situasi tersebut sebagai situasi yang penuh perilaku bila dibandingkan dengan individu tingkat dukungan sosial yang rendah individu tingkat dukungan sosial yang tinggi berharap bahwa seseorang yang dikenal individu akan menolong individu tersebut.
2. Dukungan sosial dapat merubah respon seorang terhadap Stressor yang telah diterim sebelumnya. Contohnya, individu dengan dukungan sosial yang tinggi mungkin memiliki seseorang yang dapat memberikan soslusi yang tinggi mungkin memiliki individu, atau membuat individu dapat menemukan titik terang dari masalah tersebut.
3. ***The Direct Effect Hypothesis***

Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dicintai dan dihargai. Individu dengan dukungan sosial tinngimerasa bahwa orang lain peduli dan mebutuhkan individu tersebut, sehinng hal ini dapat mengarahkan individu kepada gaya hidup yang sehat.

**4. Dukungan Sosial terhadap keluarga.**

Dukungan sosiaal keluarga sangat membantu proses penyembuhan Pasien supaya Pasien merasa yakni bahwa dia dicintai dan diperhatikan, dihargai dan bernilai. Keluarga merupakan kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan pernikahan yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting atau keluarga merupakan kelompok yang paling ingin intim dan pertama yang bercirikan adanya hubungan dan kerjasama secara langsung serta adanya keintiman diantara anggota-anggotanya. Ini berarti keluarga merupakan tempat tersedianya hubungan-hubungan inti yang penuh arti untuk perkembangan kepribadian, dan tempat dimaana seorang dapat belajar dan menyatakan dirinya sebgai makluk sosial dalam hubungannya dengan manusia lain.

Di dalam suatu keluarga terdapat interaksi dan komunikasi di antara sesame anggota keluarga. Selain itu para anggota keluarga memiliki suatu jaringan interaksi yang lebih interpersonal. Maksunya masing-masing anggota keluarga dimungkinkan mempunyai intensitas hubungan yang lebih mendalam, misalnya antara ayah dan anaknya ataupun ibunya dengan anaknya, maupun di antara anak-anaknyaa sendiri.

Dukungan terhadap pasien *anemia aplastic* haruslah terus diberikan karena dengan dukungan baik oleh keluarga, teman sahabat karib dan lainnya membuat *anemia aplastic* akan lebih termotivasi untuk menjalani kehidupan. Merujuk kepada Zainudin (2002) mendifinisikan dukungan keluarga adalah :

Informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkat laku penerimaannya.

Pengertian di ata menjelaskan bahwa adanya tingkah laku yang diberikan kepadas penderita dari orang-orang terdekatnya sehingga adanya keuntungan emosional lebih yang didaoleh penderita terhadap tingkah laku penerimannya, dan semua itu memberikan hasil yang baik dan akan memicu *anemia aplastic* untuk bersemangat dalam menjalani kehidupan.

Keluarga merupakan payung kehidupan bagi seorang anak. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi seorang anak. Menurut Suhendi dan Wahyu (2001 : 41) mengemukakan pengertian keluarga sebagai berikut :

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan kelompok keterikatan darah antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya kemudian adanya perkawinan antara suami dan istri.

Pengertian di aas menyatakan bahwa keluarga suatu masyarakat kecil yang mempunyaterikat satu sama lain melalui darah kemudian tinggal bersama yang mempunyai fungsi yang berbeda-beda tanpa harus ditentukan. Hubungan timbal balik yang tidak selalu berupa materi, misalnya yang sebagai orang tua akan memberikan materi untuk pendidikan, kesehatan dan lain-lain yang akan dibalas oleh yang sebagai anak berupa prestasi yang baik, bakti mereka.

Penilaian jnstrumen kualitas hidup dapat dilakukan oleh anak sendiri *(self .report)* maupun oleh orang tua/keluarga ( proxy report ). Penilaian paling ideal diisi oleh anak sendiri. Meskipun demikian, hal ini sulit untuk dilakukan oleh anak yang terlalu muda, anak yang mengalami masalah kognitif atau anak yang sedang menderitta sakit berat. Pada kondisi-kondisi seperti ini, pengisian dilakukan oleh orang tua/keluarga yang merupakan satu-satunya sumber informasi.

Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Gotlieb bahwa dukungan soosial adalah dukungan yang terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal bahwa nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek ada beberapa fungsi keluarga yang sulit diubah sosial digantikan oleh lembaga lain adalah :

1. Fungsi afeksi, dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan kasih sayang hubungan ini tumbuh sebagai akibat dari hubungan kasih sayang yang menjadi dasar dalam suatu perkawinan dari hubungan ini lahir hubungan persaudaraan kebiasaan identifikasi persamaan pandangan mengenai nilai nilai.
2. Fungsi biologis, berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan biologis keluarga diantaranya kebutuhan seksual yang dikaitkan dengan keinginan untuk mendapatkan keturunan kebutuhan ini secara wajar hanya dapat dipenuhi dalam suatu ikatan keluarga fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat.
3. Fungsi sosialisasi, sosialisasi dimulai pada saat lahir sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dimana individu secara kontinu mengubah perilaku mereka sebagai respon terhadap siotuasi yang terpola secara sosial yang mereka alami.
4. Fungsi perawatan kesehatan keluarga salah satu fungsi perawatan kesehatan keluarga yaitu memerlukan penyediaan kebutuhan perawatan kesehatan dalam hal kesehatan obat obatan terlarang dalam keluarga mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap permulaan dan kontinitas pola berkomunikasi dan memberi pengertian pada anggota keluarga bahwa penyalahgunaan obat terlarang bertentangan dengan nilai nilai keluarga.
5. Fungsi reproduksi
6. Fungsi ekonimi dalam keluarga anggota keluarga bekerjasama untuk mendapatkan sesuatu fungsi ekonomi sangat penting dalam kehidupan keluarga karena meliputi pencarian nafkah perencanaan dan penggunaanya

Sedangkan karekteristik keluarga yang diharapkan merupakan akibat signifikan dalam proses penyembuhan dan kemampuan berfungsi anak yang menderita disabilitas netra.

1. *Family cohesion* didefinisikan sebagai ikatan emosional yang dimiliki anggota keluarga terhadap anggota yang lain dan tingkatan otanomi individu sebagai suatu pengalaman pribadi dalam keluarga keluarga terlalu ikut campur atau melibatan diri dengan anggota anggota keluarga sementara ini mempunyai masalah dalam komunikasi menunjukan eksperesi emosinal yang tinggi yaitu terlalu melindngi perhatian yang berlebihan dan suka mengkeritik anak dan keluarga dalam keluarga sementara ini cenderung menjadi mudah kambuh.
2. *Family social integration*, integrasi sosial diartikan sebagai keterlibatan keluar dengan jaringan sanak saudara teman dan kelompok kelompok sosial dan agama. Riset menunjukan bahwa tersedianya dukungan sosial dapat membantu dalam menghadapi permasalahan sosial atau psikologis fungsi jaringan sosial dan dukungan sosial merupakan akses terhadap orang lain.
3. *Pileup of family stress,* banyak riset yang memfokuskan pada kejadian seperti anak penyandng disabilitas atau kehilangan dengan perhatian pada perbedaan keluarga dalam merespon steresor sejenis bagaimana pun konsep pileup, menunjukan kompleksnya stressor yang terjadi dalam jangka waktu yang singkat dapat menjelaskan mengenai ada keluarga lebih rentan terhadap suatu kejadian atau kurang kuat untuk sembuh dari krisis.

Uraian di atas secara langsung maupun tidak langsung keberfungsian keluarga dipengaruhi oleh keberhasilan dukungan dalam keluarga tersbutt, sebab dalam keluarga terdapat jaringan hubungan informal yang dapat memberikan suatu pengaruh yang besar dan luas untuk saling memberikan bantuan dan pertolongan sebagai sumber dukungan sosial.

Pasien anemia aplastik dapat merasakan adanya dukungan keluarga akan sangat membantu Pasien dalam mengembangkan dirinya menuju kesembuhan optimal. Sikap dan perilaku keluarga merupakan penting dalam proses penyembuhan Pasien anemia aplastik.

Dukungan sosial yang cenderung tinggi dari keluarga dapat disebabkan karena individu memperoleh kehangatan, perhatian, dorongan, arahan dan bimbingan *(26 Humanitas Vol. VIII No. 1 Januari 2011)* dari keluarga, apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam belajar. Pemenuhan kebutuhan fasilitas belajar yang mendukung kegiatan individu dan adanya pujian apabila individu yang bersangkutan memperoleh prestasi.

Efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memberikan sumbangan. Mengacu pada Piercc (Karl and Cavanang, 2000) mengatakan dukungan sosial adalah : “Mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional atau pedampingan yang diberikan oleh orang sekitarnya individu untuk menghadapi setiap permasalah dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan.”

Pengertian di atas memebrikan sebuah pemahaman bahwa ilmu kesejahteraan sosial lebih menekan pada terapan atau applied untuk dukungan sosial didefinisikan oleh Lahey (2007) sebagai peran yang dimainkan oleh teman-teman dan relative dalam memberikan nasehat, bantuan, dan beberapa antaranya untuk menceritakan perasaan pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang lain dalam kehidupannya sehingga individu tersebut merasa bahwa orang lain memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

Menurut Sarafino (2006), dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan hidup, keluarga, pacar, teman, rekan kerja, dan organisasi komunitas. Beberapa definisi dari dukungan sosial banyak dipaparkan oleh ahli diantaranya adalah Taylor, Peplau, dan Sears yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran hubungan antar pribadi dimana seorang memberi bantuan kepada orang lain.

Maksudnya hubungan antar pribadi adalah hubungan yang bersifat timbal balik dalam hal memberikan bantuan emosional, instrumental dan informasi. 58 dukungan sosial menurut Worchel dan Shebilske adalah suatu jaringan sosial dimana terdapat sekumpulan orang yang individu percayai pada saat individu mengalami kesulitan atau krisis.

Sedang Sarafino (2006 : 12) mendefinisikan dukungan sosial adalah “*the perceivedconforn, caring, esteem, or help a person receives from other people orgroup”*. Maksunya suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterrima individu dari seseorang ataupun kelompok yang berarti baginya.

1. **Tinjauan Tentang Keluarga.**

Di dalam suatu keluarga terdapat interaksi dan komunikasi diantara sesame anggota keluarga. Selain itu para anggota keluarga memiliki suatu jaringan interaksi yang interpersonal. Maksunya masing-masing anggota keluarga diinginkan mempunyai intensitas hubungan yang lebih mendalam, misalnya antar ayah dan anaknya atapun ibunya dengan anaknya maupun diantara anak-anaknya sendiri.

1. **Pengertian Keluarga.**

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Didalam bahasa Jawa kuno Kawula berarti hamba dan warga artinya anggota. Secara bebas dapat diartikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya. Artinya setiap anggota dari kawula merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan diriya juga merupakan bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan.

Pengertian keluarga menurut Ki Hajar Dewantara (Abu & Nur 2011: 176) keluarga sebagai berikut :

Sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluaarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih.

Pengertian di atas bahwa keluarga merupakan hubungan yang sangat dekat melalui hubungan darah dan mempunyai fungsi-fungsi yang berbeda sesuai dengan posisinya masing-masing. Kemudian tinggal pada suatu atap yang sama. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walaupun bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok-kelompok keluarga.

Keluarga terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu, yaitu ( Soejono, 2004 : 23)

1. Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
2. Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomi yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
3. Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
4. Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenanan dengan keorangtuaan dan pemeliharaan anak. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walaupun bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok-kelompok keluarga.

1. **Hubungan dalam keluarga**

Hubungan keluarga merupakan suatu ikatan dalam keluarga yang terbentuk melalui masyarakat. Ada tiga jenis hubungan keluarga yang dikemukakan oleh Robert R. Bell (Ihromi, 2004 : 91), yaitu :

1. Keluarga dekat (conventional kin) yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, seperti suami istri, orang tua anak, dan antar – saudara (siblings).
2. Kerabat jauh (discretionary kin) yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah dari pada keluarga dekat.
3. Dianggap kerabat (ficve kin) yaitu seseorang dianggap anggota kerabat karena ada hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab. (Ihromi, 2004 : 99)

Hubungan dalam keluarga bisa dilihat dari Pertama, hubungan suami-istri. Hubungan antar suami-istri pada keluarga yang institusional ditentukan oleh faktor-faktor diluar keluarga seperti : adat, pendapat umum, dan hokum. Kedua, Hubungan orang tua-anak.

Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua dari segi psikologis, ekonomis dan sosial. Ketiga, Hubungan antar-saudara (siblings). Hubungan antar-saudara bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, jarak kelahiran, rasio saudara laki-laki terhadap saudara perempuan, umur orang tua pada saat mempunyai anak pertama, dan umur anak pada saat mereka ke luar dari rumah.

Hubungan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan orang tua dan anaknya. Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua dari segi psikologi, ekonomi dan sosial.

Secara psikologi orang tua akan bangga dengan prestasi di miliki anaknya, secara ekonomis, orang tua menganggap anak adalah masa depan bagi mereka, dan secara sosial mereka telah dapat dikatakan orang tua.

1. **Ciri-ciri Keluarga**
2. **Tradisional**
3. *The nuclear* (keluarga inti) : keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak.
4. *The dyad family* : keluarga yang terdiri dari suami dan istri(tanpa anak) yang hidup bersama dalam satu rumah.
5. *Keluarga usila :* Keluarga yang terdiri dari suami istri yang sudah tua dengan anak sudah memisahkan diri.
6. *The childless family* : Keluarga tanpa anak karena terlambat menikah dan untuk mendapatkan anak terlambat waktunya, yang disebabkan karena mengejar karir/pendidikan yang terjadi pada wanita.
7. *The extended family* (keluarga luas/besar) : Keluarga yang terdiri dari tiga generasi yang hidup bersama dalam satu rumah seperti nuclear family disertai : paman, tante, orang tua (kakek-nenek), keponakan, dll)
8. *The Sigle-parent family* (keluarga duda/janda) : Keluarga yang terdiri satu orang tua (ayah dan ibu) dengan anak, hal ini terjadi biasanya melalui proses perceraian, kematian dan ditinggalkan (menyalahi hukum pernikahan)
9. *Commuter family* : Kedua orang tuabekerja di kota yang berbeda, tetapi salah satu kota tersebut sebagai tempat tinggal dan orang tua yang bekerja diluar kota bisa berkumpul pada anggota keluarga pada saat akhir pekan (week-enk)
10. *Multigeneration family* : Keluarga dengan beberapa generasi atau kelompok umur yang tinggal bersama dalam satu rumah.
11. *Kin-nework family* : Beberapa keluarga inti yang tinggal dalam satu rumah atau saling berdekatan dan saling menggunakan barang-barang dan pelayanan yang sama. Misalnya : dapur, kamar mandi, televise, telpon dll).
12. *Blended family* : Keluarga yang dibentuk oleh duda dan janda yang menikah kembali dan membesarkan anak dari perkawinan sebelumnya.
13. *The single adult living alone single-adult family :* Keluarga yang terdiri dari orang dewasa yang hidup sendirian karena pilihnya atau perpisahan (separasi), seperti : perceraian atau ditinggal mati.
14. **Non Tradisional.**
15. *The unmarried teenage mother* >> Keluarga yang terdiri dari orang tua (terutama ibu) dengan anak dari hubungan tanpa nikah.
16. *The stepparent >>* Keluarga dengan orangtua tiri.
17. *Commue family >>* Beberapa pasangan keluarga (dengan anaknya) yang tidak ada hubungan saudara, yang hidup bersama dalam satu rumah, sumber dan fasilitas yang sama, pengalaman yang sama, sosialisasi anak dengan melalui aktivitas kelompok/membesarkan anak bersama.
18. *The nonmarrital heterosexual cohabiting family >>* Keluarga yang hidup bersama berganti-ganti pasangan tanpa melalui pernikahan
19. *Gay and lesbian families >>* Seseorang yang mempunyai persamaan sex hidup bersama sebagaimana pasangansuami-istri (marital partners)
20. *Cohabilitating couple >>* Orang dewasa yang hidup bersama diluar ikatan perkawinan karena beberapa alasan tertentu
21. *Group-marriage family >>* Beberapa orang dewasa yang meggunakan alat-alat rumah tangga bersama, yang merasa telah saling menikah satu dengan lainnya, berbagai sesuatu, termasuk sexual dan membesarkan anaknya
22. *Group network family* >> Keluarga inti yang dibatasi oleh set aturan/nilai-nilai, hidup berdekatan satu sama lain dan saling menggunakan barang-barang rumah tangga bersama, pelayanan dan bertanggung jawab membesarkan anaknya.
23. *Foster family* >> Keluarga menerima anak yang tidak ada hubungan keluarga/saudara dalam waktu sementara, pada saat orangtua anak tersebut perlu mendapatkan bantuan untuk menyatukan kembali keluarga yang aslinya.
24. *Homeless family* >> Keluarga yang terbentuk dan tidak mempunyai perlindungan yang permanen karena krisis personel yang dihubungkan dengan keadaan ekonomi dan atau problem kesehatan mental.
25. *Gang* >> Sebuah bentuk keluarga yang destruktif, dari orang-orang muda yang mencari ikatan emosional dan keluarga yang mempunyai perhatian, tetapi berkembang dalam kekerasan dan criminal dalam kehidupanya.
26. **Peranan Keluarga.**

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga adalah sebagai berikut :

1. **Peranan ayah :**

Ayah sebagai suami dari isteri berperan sebagai pencari nafkah pendidik pelindung dan pemberi rasa aman sebagai kepada keluarga sebagai anggota dari sebagai anggota dari kelompok sosial serta sebagai anggota dari masyarakat daring lingkungannya.

1. **Peranan Ibu**

Peranan ibu sebagai isteri dan ibu dari ana anaknya ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik untuk anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya disamping itu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

1. **Peranan Anak**

Anak anak melakukan peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangan, baik fisik, mental, sosial dan spiritual. Ada beberpa fungsi keluarga yang sulit diubah dan digantikan lembaga adalah:

1. Fungsi afeksi, dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan kasih sayang hubungan ini tumbuh sebagai akibat dari buhungan kasih sayang yang menjadi dasar dalam suatu poerkawinan dari hubungan ini lahir hubungan persamaan kebiasaan identifikasi persamaan pandangan mengenai nilai-nilai.
2. Fungsi biologis, hubungan dengan pemenuhan kebutuhan biologis keluarga diantaranya kebutuhan seksual yang dikaitkan dengan keinginan untuk mendapatkan keturunan ini secara wajar hanya dapat dipenuhi dalam suatu ikatan keluarga fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat.
3. Fungsi sosialisasi, sosialisasi dimulai pada saat lahir sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dimana individu secara kontinu mengubah perilaku mereka sebagai respon terhadap situasi yang terpola secara sosial, yang mereka alami.
4. Fungsi perawatan kesehatan keluarga salah satu fungsi perawatan kesehatan keluarga yang memerlukan penyediaan kebutuhan perawatan kesehatan dalam hal kebiasaan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap permulaan dan kontinuitas pada berkomunikasi dan memberi pengaruh pada anggota keluarga bahwa masalah dan pemberi pengertian pada anggota keluarga bahwa penyalah gunaan masalah sosial bertentangan dengan nilai-nilai keluarga.
5. Fungsi reproduksi
6. Fungsi ekonomi, dalam keluarga anggota keluarga bekerja sama untuk mendapatkan sesuatu. fungsi ekonomi sangat penting dalam kehidupan keluarga karena meliputi pencarian nafkah, perencanan dan penggunaanya.

Tidak ada satu pun lembaga kemasyarakatan yang lebih efektif di dalam membentuk kepribadian anak selain keluarga. Keluarga tidak hanya membentuk anak secara fisik tetapi juga berpengaruh secara psikologis. Pendapat diatas dapat dimungkinkan karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak manusia, di dalam keluarga seorang anak dibesarkan, mempelajari cara-cara pergaulan yang akan dikembangkanya kelak di lingkungan kehidupan sosial, yang ada di luar keluarga.

Dengan perkataan lain di dalam keluarga seorang anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhanya baik kebutuhan fisik, psikis maupun sosial, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Disamping itu pula seorang anak memperoleh pendidikan yang berkenaan dengan nilai-nilai maupun norma-norma yang ada dan berlaku dimasyarakat ataupun dalam keluarganya sendiri serta cara-cara untuk menyesuaikan dengan lingkungan.

Sedangkan istilah keluarga itu sendiri memiliki beraneka ragam pengertian, salah satunya diungkapkan Paul B Houton dan Chester L Hunt (1987 : 267) adalah sebagai berikut:

* Suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama
* Suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah atau perkawinan dengan tempat anak.
* Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak
* Pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak.
* Satu orang dengan beberapa anak.

Karena beragam luasnya pengertian tentang keluarga karena penting pembatasan definisi keluarga diantaranya pendapat Burgess dan Lock yang membedakan kelurga dengan kelompok sosial yang lainya adalah sebagai berikut :

Keluarga adalah susunan orang orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan darah atau adopsi. Pertalian antara suami isteri adalah perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah atau kadangkalan adopsi.

Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama dibawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga kadang-kadang seperti masa lampau rumah tangga adalah keluarga luas, meliputi didalamnya empat sampai lima generasi. Sekarang rumah tangga semakin kecil ukuranya, umumnya dibatasi oleh suami isteri anak atau dengan satu anak, dua atau tiga anak.

Keluarga merupakan kesatuan dai orang orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan isteri, ayah dan ibu, putra dan putri, suadara laki laki dan saudara perempuan. Peranan peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat tetapi masing-masing keluarga diperkuat melalui sentiment-sentimen yang sebagian merupakan tradisi dan sebagian lagi emosional yang menghasilkan pengalaman.

Untuk lebih jelasnya dalam mencari definisi mengenai istilah keluarga, maka alangkah baiknya anda mencermati beberapa pendapat tentang ciri-ciri keluarga yang dikemukakan oleh Khairudin (2001 : 43) sebagai berikut :

1. Kebersamaan diantara bentuk bentuk organisasi sosial yang lain keluarga meupakan bentuk yang paling universal, yang dapat ditemukan dalam semua masyarakat.
2. Dasar-dasar emosional, hal ini didasarkan pada suatu dorongan yang mendasar, seperti perkawinan, menjadi ayah, dan perhatian orang tua.
3. Pengaruh perkembangan, hal ini mempengaruhi karakter individu melalui pengaruh kebiasaan-kebiasaan organis maupun mental.
4. Ukuran yang terbatas, keluarga dibatasi oleh kondisi-kondisi biologis.
5. Tanggung-jawab para anggota, keluarga memiliki tuntutan yang lebih besar dan kontinu daripada asosiasi-asosiasi yang lainya.
6. Aturan kemasyarakatan, dan masyarakat diatur oleh peraturan yang sah dan kaku dalam hal yang tahu.
7. Sifat kesetaraan, keluarga merupakan uatu yang demikian permanen dan universal dan sebagai asosiasi merupakan organisasi terkelompok disekitar keluarga yang menuntut perhatian khusus.

Keluarga adalah kumppulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga ( Friedman, 1998).

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami isteri dan anaknya, atau anaknya, atau ibu dan anaknya (Suprajitno, 2004)

Definisi di atas menyatakan keluarga seperti masyarakat kecil yang hidup bersama dengan ikatan darah yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

1. **Tugas Keluarga di Bidang Kesehatan**
2. Tugas keluarga bidang kesehatan keluarga mempunyai tugas di bidang kesehatan yang perlu dipahami dan dilakukan, meliputi (Suprajitno : 2004). Mengenal masalah kesehatan keluarga orang tua perlu mengenal keadaan kesehatan dan perubahan-perubahan yang dialami anggota keluarga. Perubahan sekecil apapun yang dialami anggota keluarga secara tidak langsung menjadi perhatian orang tua atau keluarga.
3. Memutuskan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga. Tugas ini merupakan upaya keluarga yang utama untuk mencari pertolongan yang tepat sesuai dengan keadaan keluarga, dengan pertimbangan siapa diantara keluarga yang mempunyai kemampuan memutuskan untuk menentukan tindakan keluarga. Tindakan kesehatan yang dilakukan oleh keluarga diharapkan tepat agar masalah kesehatan dapat dikurangi atau bahkan teratasi.
4. Merawat keluarga yang mengalami gangguan kesehatan.
5. Memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga.
6. Memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan di sekitar nya bagi keluarga. Suprajitno : (2004) menyatakan bahwa fungsi pemeliharaan kesehatan, keluarga mempunyai tugas di bidang kesehatan yang perlu dipahami dan dilakukan, meliputi :
7. Mengenal masalah kesehatan keluarga.

Kesehatan merupakan kebutuh keluarga yang tidak boleh diabaikan karena tanpa kesehatan segala sesuatu tidak akan berarti dan arena kesehatanlah kadang seluruh kekuatan sumber daya dan dana keluarga habis. Orang tua perlu mengenal keadaan kesehatan dan perubahan-perubahan yang dialami anggota keluarga.

Perubahan sekecil apapun yang dialami anggota keluarga secara tidak langsung menjadi perhatian orang tua dan keluarga. Apa bila menyadari adanya perubahan keluarga, perlu dicatat kapan terjadinya, memutuskan untuk menentukan tindakan keluarga, perubahan yang terjadi, dan seberapa besar perubahannya.

1. Memutuskan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga.

Tugas ini merupakan upaya keluarga yang utama untuk mencari pertolongan yang tepat sesuai dengan keadaan keluarga dengan perimbangan siapa diantara keluarga yang mempunyai kemampuan memutuskan untuk menentukan tindakan keluarga.

Tindakan kesehatan yang dilakukan oleh keluarga diharapkan tepat agar masalah kesehatan dapat dikurangi atau bahkan teratasi jika keluarga mempunyai keterbatasan dapat meminta bantuan kepada orang tempat tinggal keluarga agar padat memperoleh bantuan.

1. Merawat keluarga yang mengalami gangguan kesehatan

Sering kali keluarga telah mengambil tindakan yang tempat dan benar, tetapi keluarga memiliki keterbatasan yang telah diketahui keluarga sendiri. Jika demikian, anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan perlu memperoleh tindakan lanjutan atau perawata agar masalah yang lebih parah tidak terjadi.

1. Modifikasi lingkungan keuarga untuk menjamin kesehatan keluarga
2. Memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan disekitar keluarga
3. **Tugas keluarga berdasarkan tahap perkembangan keluarga.**

Tahapan dan tugas perkembangan keluarga yang di adatasikan dari Duval adalah :

1. Pasangan pemula atau pasangan baru menikah tahapan ini dimulai saat insan dewasa mengikat janji melalui pernikahan dengan landasan cinta dan kasih sayang. Tugas pada tahapan perkembangan keluarga pemula anatar lain saling memuaskan antar pasangan, beradaptasi dengan keluarga besar dari masin- masing pihak merencanakan dengan matang jumlah anak, memperjelas masing-masing peran pasangan.
2. Keluarga dengan “Child Bearing” (kelahiran anak Pertama) Tahapa ini dimulai pada saat ibu hamil sampai dengan kelahiran anak pertama dan
3. Berlanjut sampai dengan anak pertama berusia tiga puluh bulan. Tugas keluarga pada tahapan ini antara lain : Mempersiapkan biaya persalinan, mempersiapkan mental calon orang tua dan mempersiapkan berbagai anak. Apa bila anak sudah lahir tugas keluarga antara lain.
4. Keluarga dengan anak prasekolah. Dimulai pada anak berusia 2,5 tahun dan terakhir saat anak berusia 5 tahun
5. Keluarga dengan anak usia sekolah dimulai pada saat anak pertma berusia 6 tahun dan berakhir pada saat anak berusia 12 tahun
6. Keluarga dengan anak remaja. Mulai saat anak berusia 13 tahun dan berakhir saat anak berusia 19 sampai 20 tahun
7. Keluarga dengan melepas anak dimasyarakat remaja yang akan beranjak dewasa sudah siap meninggalkan kedua orang tuanya
8. Keluarga dngan tahapan berdua kemba;I tugas keluarga telah ditinggal pergi anak anaknya untyuk memulai kehidupan baru
9. Keluarga degan masa tua. Masa tua bisa dihinggapi perasaan kesepian tidak berdaya, sehingga tugas keluarga pada tahapan ini (Santun dan Dermawan, 2008).